

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, maka selanjutnya penulis akan menyimpulkan sebagai jawaban dari berbagai pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Fajar shadiq dalam perspektif fiqh merupakan pertanda permulaan awal waktu Shubuh sebagaimana yang tertuang dalam surat al-Baqarah ayat 187. Selain itu dalam beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga memperkuat hal tersebut. Sedangkan dalam pemahaman ilmu astronomi, fajar shadiq merupakan hamburan cahaya matahari oleh partikel-partikel di udara yang melingkupi bumi, yang dalam al-Qur'an disebutkan dengan "terang bagimu benang putih dari benang hitam". Karena sumber cahaya tersebut adalah matahari dan penghamburannya adalah melalui udara, maka cahaya yang dipancarkan dari matahari tersebut akan membentang di sepanjang ufuk.. Ada beberapa kriteria warna yang dijadikan patokan sebagai sifat dari fajar shadiq itu sendiri, diantaranya adalah putih, putih kemerah-merahan, dan kebiruan. Fajar inilah yang dalam agama Islam disepakati sebagai patokan sebagai pertanda awal waktu shalat Shubuh berdasarkan kesepakatan ulama'.

2. Relevansi antara ketinggian matahari terhadap fajar shadiq merupakan sebuah keselarasan konsep dalam perspektif fiqh dengan perspektif astronomi. Keselarasan tersebut harus dibuktikan dengan beberapa pengamatan terhadap fajar shadiq, sehingga bisa diketahui apakah pada ketinggian matahari yang selama ini dipakai sudah memenuhi dengan apa yang disebut fajar shadiq. Terkait dengan hal ini, dari beberapa pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya kelemahan ketinggian matahari -20° yang selama ini digunakan dalam perhitungan awal waktu shalat Shubuh oleh pemerintah di Indonesia. Kelemahan tersebut menunjukkan kurang tepatnya relevansi tersebut. Kelemahan tersebut dikarenakan jika ditilik ke belakang kembali ternyata kondisi tempat yang digunakan pengambilan sudut tersebut sangat berbeda dengan kondisi di Indonesia yang beriklim tropis sehingga memiliki kondisi atmosfer yang lebih tebal. Dalam hal ini menyelesaikan masalah tersebut, beberapa pakar yang telah melakukan pengamatan memberi pilihan sudut -18° untuk kondisi alam yang normal (kondisi cerah). Akan tetapi untuk kondisi tertentu fajar shadiq akan terlihat pada ketinggian matahari (-14°) – (-15°). Penetapan ketinggian tersebut disamakan dengan kriteria ketinggian matahari pada fajar astronomi yakni -18° . Hal ini berlaku untuk semua tempat, karena pada perhitungannya sudah

diberlakukan koreksi ketinggian tempat yang berpengaruh pada kerendahan ufuk dan juga koreksi refraksi.

B. Saran-saran

1. Pengkajian kembali terhadap fajar shadiq sudah seharusnya dilakukan kembali sebagai upaya untuk mnghilangkan keresahan di kalangan masyarakat terkait dengan ketinggian -20^0 yang sudah dianggap tidak relevan lagi dengan fajar shadiq.
2. Pemerintah melalui Kementerian Agama sudah menaruh perhatian khusus terhadap permasalahan ini seperti halnya membentuk tim khusus untuk melakukan pengkajian kembali terhadap ketinggian matahari waktu shalat sehingga ada kemantapan dan kepastian terkait perhitungan waktu shalat sehingga terjadi keselarasan dengan konsep fiqhnya.
3. Sosialisasi tentang perhitungan jadwal shalat harus diperlebar lagi, selain itu beberapa instansi-instansi harus lebih cermat lagi dalam mengeluarkan jadwal waktu shalat karena hal tersebut bersinggungan dengan kemaslahatan umat.
4. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, pastinya masih banyak kekurangan, kelemahan dan kekurangan terkait dengan materinya, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang koonstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini untuk menjadi sebuah karya ilmiah yang patut untuk dibaca.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, akan tetapi penulis yakin pastinya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Namun demikian Penulis tetap berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis.

Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.